

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja ialah kondisi peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana dalam masa tersebut para remaja mengalami perubahan fisik misalnya penambahan tinggi badan sampai 25 cm, perubahan bentuk tubuh serta masa menstruasi (Deshmukh & Kulkarni, 2017). Seiring atas meningkatnya populasi remaja di Indoensia, permasalahan gizi remaja perlu memperoleh perhatian khussu sebab mempunyai pengaruh kepada pertumbuhan maupun perkembangan tubuh (Washi & Ageib., 2010).

Pertumbuhan tinggi badan (*peak high velocity*) maupun berat badan (*peak weight velocity*) dalam masa peralihan remaja dari anak-anak menuju dewasa berlangsung di usia 12 sampai 21 tahun (Dewi, 2012). Disamping itu dalam masa remaja ada pertumbuhan masa tulang (*peak bone mass/PBM*) yang mengakibatkan kebutuhan gizi dalam masa ini sangat tinggi bahkan lebih tinggi dibandingkan fase kehidupan yang lain (Tarwoto dkk, 2010). Oleh karena itu pertumbuhan membutuhkan zat gizi yang cukup dan baik yakni kalsium serta fosfor dalam jumlah yang cukup (Nainggolan dkk, 2014). Kebutuhan fosfor maupun kalsium akan mengalami peningkatan dikarenakan dalam masa ini pertumbuhan tinggi badan serta pembentukan massa tulang terjadi secara cepat (Devi,2012).

Fosfor maupun kalsium ialah beberapa elemen penting pembentuk tulang, terutama pada proses mineralisasi tulang. Densitas tulang, ukuran tulang maupun tinggi badan bisa menjadi indikator kualitas pertumbuhan serta pembentukan tulang. Bila dalam masa ini kalsium dan fosfor yang dikonsumsi kurang serta terjadi pada waktu yang lama, zat gizi tidak bisa terbentuk dengan optimal. Asupan kalsium dan fosfor yang minim ketika masa remaja berkaitan terhadap penurunan isi serta densitas mineral tulang panggul sejumlah 3%. Maka dari itu, remaja akan mempunyai risiko terkena osteoporosis yakni penyakit yang melumpuhkan tulang, ditandai melalui massa tulang yang rendah serta peningkatan kerapuhan tulang (Ramayulis dkk, 2011).

Osteoporosis yakni penyakit yang sangat umum berlangsung kepada tulang, penyakit tersebut dicirikan melalui penurunan kepadatan tulang serta peningkatan risiko berlangsungnya patah tulang (Cosman et al,2014). Osteoporosis menjadi permasalahan kesehatan yang serius dikarenakan prevalensinya di semua dunia yang senantiasa mengalami peningkatan. Diestimasikan peristiwa patah tulang di seluruh dunia akan mengalami peningkatan 10 kali lipat di Tahun 2022 (Kanis et al,2012). Sejumlah 90% puncak pertumbuhan tulang berlangsung di umur 18 tahun bagi perempuan serta 20 tahun bagi pria, sehingga masa tersebut ialah masa paling baik guna melakukan investasi atas kepadatan tulang (NIHO,2012).

Oleh karena itu perlunya dilakukan pemenuhan zat gizi kalsium dan fosfor yang cukup untuk kepadatan tulang sebagai upaya pencegahan terkena osteoporosis atau osteopenia dengan inovasi pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran promosi kesehatan, berdasarkan Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran yakni segala suatu hal baik berwujud fisik ataupun teknis pada proses pembelajaran yang bisa memberikan bantuan terhadap pengajar guna memberi kemudahan pada penyampaian materi pelajaran terhadap pendidik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kesehatan. Promosi kesehatan bisa dilaksanakan melalui beragam metode serta media yang tepat bagi sasaran. Ada beberapa media yang sering dipakai yaitu media visual (leaflet, poster, komik dan lainnya) dan media audio (radio), media audio visual (video, film dan lainnya) dan media multimedia (Iwan,2014).

Media pembelajaran video animasi ialah alat yang dipakai guna melakukan penyampaian materi pembelajaran lewat tayangan gambar bergerak yang kemudian diproyeksikan membentuk karakter yang sama terhadap objek aslinya. Media video pembelajaran bisa dilakukan penggolongan yakni pada jenis media audio visual aids (AVA) ataupun media yang bisa diketahui serta didengar (Fechera dkk,2012). Hasil belajar memakai media animasi lebih efektif yaitu pada peirihal mengandung definisi dapat melakukan peningkatan terhadap hasil belajar daripada pembelajaran tanpa memakai media animasi (Yudistira dkk,2012).

Hasil analisis situasi saya memilih SMP Negeri 7 Jember sebagai tempat penelitian saya, karena keunggulan dari SMP Negeri 7 Jember merupakan salah

satu sekolah bertempat di Jember kota yang berperan aktif dalam kegiatan cabang olahraga baik di tingkat daerah maupun nasional. Selama sekolah daring kegiatan latihan di cabang olahraga tetap dilakukan diluar sekolah sesuai jadwal dan tempat yang ditentukan pelatih masing – masing cabang olahraga yang sudah disepakati oleh kepala sekolah. SMP Negeri 7 Jember juga membuka pendaftaran siswa berprestasi cabang olahraga yang dimiliki siswa baru tingkat sekolah dasar yang kemudian akan dibina dan dilatih untuk siap mengikuti berbagai perlombaan khususnya cabang olahraga.

Hasil penyuluhan dengan berbagai media yang diambil dari proses wawancara dari guru tingkat sekolah dasar yang berada jarak sekolah dasar tidak jauh dari sekolah SMP karena di Jember menggunakan sistem zonasi untuk melanjutkan ke jenjang sekolah di dapatkan kesimpulan berbagai media yang di hasilkan yaitu media buku elektronik, media buku bergambar elektronik, media majalah elektronik, media komik pendek elektronik dan media animasi singkat. Sebesar 51,6% siswa memilih media video animasi sebagai alternatif upaya pemenuhan zat gizi kalsium dan fosfor bagi remaja.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 7 di SMP Negeri 7 Jember, belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai pemenuhan zat gizi kalsium dan fosfor, oleh karena itu penelitian ini mengenai Pembuatan Video Berbasis Animasi sebagai Media dalam Upaya Edukasi Pemenuhan Asupan Kalsium dan Fosfor bagi Remaja.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Pembuatan Video Berbasis Animasi sebagai Media dalam Upaya Edukasi Pemenuhan Asupan Kalsium dan Fosfor bagi Remaja?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yakni guna Pembuatan Video Berbasis Animasi sebagai Media dalam Upaya Edukasi Pemenuhan Asupan Kalsium dan Fosfor bagi Remaja SMP Negeri 7 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Membuat media video animasi edukasi sebagai upaya pemenuhan asupan kalsium dan fosfor bagi remaja SMP Negeri 7 Jember.

b. Menganalisis uji validasi media dan materi video animasi edukasi sebagai upaya pemenuhan asupan kalsium dan fosfor bagi remaja SMP Negeri 7 Jember.

c. Menganalisis Uji daya terima media video animasi edukasi sebagai upaya pemenuhan asupan kalsium dan fosfor bagi remaja SMP Negeri 7 Jember.

d. Menganalisis Uji Pengetahuan media video animasi edukasi sebagai upaya pemenuhan asupan kalsium dan fosfor bagi remaja SMP Negeri 7 Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan serta memperluas ilmu pengetahuan terutama pada bidang gizi masyarakat yang berhubungan terhadap media Video Berbasis Animasi sebagai Media dalam Upaya Edukasi Pemenuhan Asupan Kalsium dan Fosfor bagi Remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa memberi informasi dalam bidang pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi remaja mengenai media Video Berbasis Animasi sebagai Media dalam Upaya Edukasi Pemenuhan Asupan Kalsium dan Fosfor bagi Remaja.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambahkan wawasan maupun keterampilan. Dan juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh sepanjang menempuh perkuliahan gizi di Politeknik Negeri Jember.